

BAB I

PENDAULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Indonesia yang sehat dapat terwujud dengan menerapkan pembangunan berwawasan kesehatan di semua sektor. Memastikan perilaku hidup sehat diterapkan oleh setiap individu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu langkah awal dapat dilakukan di tingkat rumah tangga dengan memberikan ASI eksklusif pada bayi selama 6 bulan, mengingat manfaat nutrisi dalam tubuh sangat penting dan dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak, serta dapat mencegah terjadinya berbagai penyakit yang disebabkan akibat kurangnya asupan nutrisi.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh World Health Organization (WHO) tahun 2022 mengatakan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebesar 67,96% dibandingkan pada tahun 2021 sebesar 69,7%, dari data tersebut didapatkan bahwa cakupan ASI eksklusif mengalami penurunan (WHO, 2023). Pemerintah telah menetapkan target cakupan ASI eksklusif diangka 80% (Kemenkes , 2024). Hal ini menunjukkan perlunya dukungan yang lebih intensif untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif kepada bayi lebih sehat jika dibandingkan dengan makanan pengganti lainnya.

Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2023 menunjukkan sebanyak 50,85% atau hanya setengah dari 2,5 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia. Pada tahun 2023, data Susenas menunjukkan bahwa 76,20 persen bayi di Provinsi Lampung telah menerima ASI eksklusif. ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain, kecuali obat-obatan atau vitamin yang disarankan oleh tenaga medis. Ini adalah langkah penting dalam memberikan perlindungan dan nutrisi optimal bagi bayi. Tren pemberian ASI eksklusif pada bayi dari

tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan peningkatan yang stabil. Pada tahun 2021, persentasenya mencapai 74,93 persen, meningkat menjadi 76,76 persen pada tahun 2022, dan sedikit menurun menjadi 76,20 persen pada tahun 2023.

Berdasarkan profil data kesehatan provinsi lampung cakupan ASI Eksklusif menjadi 80% pada tahun 2022, jumlah bayi yang diberi ASI Eksklusif di Kota Bandar Lampung pada tahun 2022 sebanyak 4.621 (62%). Pencapaian pemberian ASI Eksklusif ini belum mencapai target yang ditetapkan yaitu sebesar 80% (Profil Kesehatan Provinsi Lampung 2022).

Situasi kesehatan di Kabupaten Lampung Selatan secara umum berfluktuasi. Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Lampung Selatan adalah 1,3 per 1.000 KH (22 kasus kematian bayi). Persentase bayi < 6 bulan mendapat ASI eksklusif sebesar 76,5% atau 17.345 bayi. (Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan, 2022).

Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Lampung Selatan pada bayi <6 bulan yang diberikan ASI Eksklusif pada Tahun 2022 sebanyak 17.345 bayi (76,5%) dari jumlah 18.438 bayi baru lahir. Cakupan ini naik dari cakupan tahun 2021 50,7% atau sebanyak 17.210 bayi dan tahun 2020 sebanyak 16.146 bayi (48,32%). Puskesmas yang cakupannya masih dibawah 60% antara lain Puskesmas RI Talang Jawa (50,6%), Puskesmas RI Tanjung Sari Natar (50,8%), Puskesmas Kalianda, Puskesmas Karang Anyar (58,1%), dan Puskesmas Kaliasin (58,9%). Sedangkan Puskesmas dengan cakupan 100% adalah Puskesmas Rawat Inap Bumi Daya dan Puskesmas Tanjung Agung. Ada banyak penyebab rendahnya cakupan bayi mendapatkan ASI eksklusif antara lain masih kurangnya para ibu mendapat edukasi tentang pentingnya memberi ASI eksklusif (Profil kesehatan Kab.Lampung Selatan 2022).

Diperlukan berbagai upaya dalam meningkatkan keberhasilan ASI Eksklusif. Terdapat berbagai factor yang menentukan keberhasilan pemberian ASI eksklusif bagi bayi, antara lain pengetahuan ibu dan tenaga Kesehatan hingga dukungan suami sangat berpengaruh dalam keberhasilan ASI Eksklusif. Dukungan suami merupakan factor yang sangat penting karena suami atau ayah

dari bayi merupakan orang terdekat yang dapat memberikan semangat kepada ibu untuk tetap memberikan ASI Eksklusif. (Hety et al., 2020).

Peran keluarga terutama suami sangatlah dibutuhkan oleh seorang istri pada masa menyusui. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran ayah sebagai breastfeeding father dengan pengambilan keputusan ibu untuk melaksanakan dan mengupayakan pemberian ASI Eksklusif. (Kedokteran & Lampung, 2020).

Breastfeeding father adalah dukungan penuh seorang suami sebagai ayah kepada istrinya agar dapat berhasil dalam proses menyusui. Dukungan ayah adalah dukungan yang paling berarti bagi ibu. Diperkotaan, *breastfeeding father* sudah mulai dilakukan dengan penuh kesadaran, walaupun belum terlalu banyak yang menerapkan. Para ayah di Negara-negara Barat sudah lama berjibaku membantu istrinya untuk merawat bayi, memandikan, mengganti popok, dan mendampingi/i istri menyusui, peran seperti inilah yang disebut breastfeeding father (Anggraheni & Rohmah, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Ni Komang Putri Sinta Devi, Ratna Dewi Putri, Zarma H, 2020 “ Hubungan Pengetahuan Penerapan Breastfeeding Father Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Banjit Kabupaten Way Kanan Tahun 2019” Hasil penelitian tersebut menunjukkan penerapan breastfeeding father di wilayah kerja puskesmas banjit yaitu sebagian besar ibu postpartum dengan breastfeeding father baik sebanyak 49 orang (57,0%). Ada hubungan penerapan breastfeeding father terhadap pengeluaran ASI pada ibu postpartum di wilayah kerja puskesmas banjit di dapatkan hasil $p\text{-value} = 0,001 < \alpha 0,05$.

Sebagai bidan salah satu peran kita adalah memberikan asuhan postnatal dan neonatal, yaitu membantu ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif dari umur bayi 0-6 bulan. Jika ibu mengalami masalah atau gangguan selama menyusui, maka bidan bisa memberikan asuhan yang tepat agar ibu tetap memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, kewenangan bidan dalam memberikan pelayanan kepada ibu nifas dan bayi meliputi edukasi untuk ASI

eksklusif. Hal ini berdasarkan pada UU RI No. 4 Tahun 2019.

Berdasarkan pra survei yang dilakukan penulis di TPMB Sri Windarti terdapat 2 dari 6 ibu bersalin yang tidak mendapatkan peran suami (Breastfeeding Father) selama masa persalinan. Maka dari itu penulis tertarik untuk menerapkan asuhan ini salah satunya kepada Ny. dan suaminya Tn. untuk membantu agar Ny. dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya dengan memberikan edukasi dan pengertian kepada suami untuk mendukung istrinya menyusui secara eksklusif..

Dukungan ayah, termasuk dalam peran *Breastfeeding father*, memiliki dampak Positif terhadap kelancaran pemberian ASI. Studi menunjukkan peningkatan signifikan dalam produksi ASI jika ayah terlibat dalam memberikan dukungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dari pra survei yang penulis lakukan di tpmb sri windarti penulis menemukan belum semua ibu mendapatkan peran suami mulai dari masa persalinan. maka dari itu penulis tertarik untuk mengedukasi penerapan peran ayah terhadap kelancaran asi maka penulis merumuskan masalah yaitu “Apakah penerapan *breastfeeding father* dapat mempengaruhi keberhasilan ibu untuk menyusui di PMB Sri Windarti

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk dilakukan asuhan kebidanan kepada ibu nifas dan menyusui dengan penerapan dukungan suami (*breastfeeding father*) untuk kelancaran asi pada ibu postpartum terhadap Ny S di PMB Sri Windarti

2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan pengumpulan data dasar berisi identitas klien, anamnesa, dan pemeriksaan fisik pada ibu nifas dan menyusui terhadap Ny. S di PMB Sri Windarti.
- b. Diinterpretasikan diagnosa pada ibu nifas dan menyusui terhadap Ny. S di PMB Sri Windarti.

- c. Diidentifikasi diagnosa atau masalah potensial terhadap ibu nifas dan menyusui yaitu Ny. S di PMB Sri Windarti.
- d. Diidentifikasi dan menetapkan Tindakan Segera yang memerlukan penanganan segera pada ibu nifas dan menyusui yaitu Ny, S di PMB Sri windarti.
- e. Merencanakan asuhan yang menyeluruh pada ibu nifas dan menyusui teradap Ny, S di PMB Sri Windarti
- f. Dilaksanakan perencanaan asuhan kebidanan pada ibu nifas dan menyusui terhadap Ny, S dengan penerapan *breastfeeding father* di PMB Sri Windarti.
- g. Dievaluasi hasil keefektifan asuhan yang telah di berikan pada ibu nifas dan menyusui teradap Ny, S dengan penerapan *breastfeeding father* di PMB Sri Windarti.
- h. Didokumentasikan hasil asuhan kebidanan yan telah di berikan pada ibu nifas dan menyusui terhadap Ny, S dengan penerapan *breastfeeding father* di PMB Sri Windarti

D. Manfaat

1) Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan referensi mengenai *breastfeeding father* dengan keberhasilan ASI eksklusif. Selain itu sebagai pengembangan ilmu pengetahuan kebidanan khususnya dalam bidang ASI eksklusif dan peran suami (*breastfeeding father*).

2) Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai nilai tambah kepastakaan institusi dalam wawasan, pengetahuan dan dapat diamanfaatkan sebagai masukan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu post partum.

b. Bagi Lahan Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau informasi tentang pentingnya pemberian ASI serta memberikan

motivasi kepada pengambilan keputusan di PMB Sri Windarti agar dapat bekerja sama dengan suami atau ayah untuk melakukan pemberian ASI dan dapat memberi pemahaman kepada suami tentang pentingnya mendukung ibu dalam menyusui.

c. Bagi Penulis Lain

Sebagai salah satu bahan informasi bagi penulis ini khususnya dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu postpartum dengan masalah ASI tidak lancar melalui penerapan peran ayah (*Breastfeeding Father*) selama masa menyusui.

E. Ruang Lingkup

Asuhan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan dengan manajemen kebidanan (7 langkah varney) dan menggunakan pendokumentasian SOAP. Sasaran asuhan kebidanan ini ditujukan kepada ibu nifas & menyusui yaitu Ny.S dan suaminya yaitu Tn.T untuk melakukan penerapan *Breastfeeding father* terhadap kelancaran asi, Dengan Kriteria pasien diantaranya mempunyai bayi dengan keadaan umum sehat, penduduk tetap Kec, Katibung, dan memiliki suami yang bekerja di area tempat tinggal. Asuhan ini dilakukan di TPMB Sri Windarti , Kec.Katibung, Kab. Lampung Selatan pada bulan maret untuk pengambilan pasien dan mulai melakukan penerapan kepada pasien sejak proses persalinan yaitu tanggal 08 April hingga nifas hari ke-7 yaitu tanggal 15 April 2025.